

Gambaran Implementasi Pelayanan Pos Upaya Keselamatan Kerja (UKK) Kapal Sanggat di Pelayangan Kota Jambi

Faridah^{1*}, Wanti Hasmar²

^{1,2}, Prodi D III Fisioterapi, Universitas Baiturrahim

Jl.Prof.M.Yamin No.30 Kel.Lebak Bandung, Kec. Jelutung, Kota Jambi, 36135, Jambi, Indonesia

*Email Korespondensi: taherfaridah821@gmail.com

Abstract

Community empowerment in informal worker groups is the Occupational Health Business Post (UKK), which is a preventive measure to protect workers so they live healthy lives and are free from health problems and bad influences caused by work. Based on information from occupational health program holders at the Tahtul Yaman Public health center, in 2020 the "Kapal Sanggat" UKK Post was formed, but the form of activity is only general in nature and carried out based on patient needs. In 2023, the Kapal Sanggat UKK Post will carry out innovation in the form of services for musculoskeletal disorders for batik workers. This community service aims to optimize UKK Post services, increase cadres' knowledge about the health of batik workers. Problem solving solutions in this activity are realized by efforts to increase knowledge and understanding of the roles and functions of cadres. Method The activity was carried out by promoting health using counseling techniques and creating health promotion media in the form of leaflets and videos involving UKK postal cadres. The instruments used were pre-test and post-test sheets. Then analyzed using frequency distribution for pre-test and post-test scores. The output target produced in this community service activity is the publication of an accredited journal. The results achieved were the implementation of the UKK postal service and increased knowledge of cadres in implementing the "Kapal Sanggat" UKK Postal service.

Keywords: *implementation, post work safety efforts*

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat di kelompok pekerja informal adalah Pos Usaha Kesehatan Kerja (UKK), yang merupakan tindakan preventif melindungi pekerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerjaan. Berdasarkan informasi dari pemegang program Kesehatan kerja di Puskesmas Tahtul Yaman pada tahun 2020 terbentuk Pos UKK Kapal Sanggat, namun bentuk kegiatannya hanya bersifat umum dan dilaksanakan berdasarkan kebutuhan pasien. Tahun 2023 Pos UKK Kapal Sanggat dilakukan inovasi berupa layanan gangguan muskuloskeletal pada pekerja batik. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan pelayanan Pos UKK, meningkatkan pengetahuan kader tentang kesehatan pekerja batik. Solusi pemecahan masalah dalam kegiatan ini di realisasikan dengan upaya peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang peran dan fungsi kader. Metode Kegiatan dilakukan dengan promosi kesehatan dengan teknik penyuluhan dan pembuatan media promosi kesehatan berupa leaflet dan video dengan melibatkan para kader pos UKK. Instrumen yang digunakan lembar *pre-test* dan *post test*. Kemudian dianalisis menggunakan distribusi frekuensi untuk nilai *pre-test* dan *post-test*. Target luaran yang dihasilkan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa publikasi jurnal terakreditasi. Hasil yang dicapai terlaksananya layanan pos UKK dan peningkatan pengetahuan kader dalam menerapkan pelayanan Pos UKK "Kapal Sanggat".

Kata Kunci : *implementasi, pos upaya keselamatan kerja*

PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan pada Bab XII Kesehatan Kerja pasal 164 ayat (1) yang menyatakan bahwa upaya kesehatan kerja ditujukan untuk melindungi pekerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerjaan. Pada ayat (2) menyebutkan bahwa Upaya Kesehatan Kerja meliputi pekerja di sektor formal dan informal. Salah satu upaya Pemerintah Indonesia dalam pelaksanaan kesehatan kerja telah menyelenggarakan upaya kesehatan kerja pada sektor informal yaitu dengan di bentuknya Pos Upaya Kesehatan Kerja yang selanjutnya disebut Pos UKK. Pos UKK merupakan wadah untuk upaya kesehatan berbasis masyarakat pada pekerja sektor informal yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat pekerja melalui pemberian pelayanan kesehatan dengan pendekatan pendekatan utama promotif dan preventif, disertai kuratif dan rehabilitatif sederhana.¹

Fungsi Pos UKK adalah memberikan pelayanan kesehatan yang meliputi peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit dan pengobatan sederhana bagi masyarakat pekerja yang beresiko terpajan oleh pekerjaan dan lingkungan kerjanya sehingga mereka mampu menolong dirinya sendiri. Dalam penyelenggaraannya kegiatan pada Pos UKK tersebut dibina dan diawasi oleh Puskesmas.¹

Puskesmas mempunyai peran sebagai fasilitator dalam pembentukan dan pembinaan Pos UKK di wilayah kerjanya, memfasilitasi pemeriksaan pekerja secara berkala, sebagai rujukan pelayanan kesehatan kerja, menggalang dan bekerjasama dengan berbagai pihak dalam pembinaan dan pengembangan Pos UKK, serta membangun komitmen dengan kader, tokoh masyarakat, tokoh agama, perusahaan, dan sektor swasta dalam pembinaan dan pengembangan Pos UKK.¹

Usaha kerja informal berkembang pesat di kota Jambi. Sektor ini menjadi tumpuan mayoritas penduduknya. Fokus utama penulis adalah pada bidanusaha perajin batik. Batik Jambi yaitu produk yang dari dulu populer selain batik dari Solo, Yogya, dan dari Semarang. Pengrajin batik sangat berisiko mengalami *musculoskeletal disorders*.

Kader dalam pelayanannya harus memberikan pelayanan kesehatan yang bermakna bagi masyarakat, sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat dengan memperhatikan kondisi dan potensi masyarakat.²

Peran dan kontribusi kader yang sangat penting ini sesuai dengan hasil penelitian menyatakan bahwa peran kader Posyandu sangat memberikan kontribusi yang besar pada kebutuhan kesehatan masyarakat.³

Puskesmas Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan Kota yang telah mampu membentuk Pos UKK di wilayah kerjanya. Berdasarkan informasi dari pemegang program Kesehatan kerja target Pos UKK yang dibentuk tahun 2020 dengan nama Pos UKK :Kapal sangat”, namun belum maksimal dilaksanakan. Bentuk kegiatan hanya bersifat pemeriksaan secara umum bagi pasien yang berobat di puskesmas Tahtul Yaman. Pada tahun 2023 Puskesmas Tahtul Yaman bekerjasama dengan dosen STIKes Baiturrahim merenovasi program Pos UKK berupa inovasi program pos UKK di khususnya pada pekerja batik yang mengalami gangguan muskuloskeltal.⁴ Program yang telah dijalankan pada Pos UKK tersebut yaitu pemeriksaan kesehatan umum kepada pekerja, manajemen risiko pekerja seperti analisis risiko pelayanan, pelaporan insiden, sosialisasi berkala mengenai keselamatan kerja. Berdasarkan data yang didapatkan dari ketua kader Pos UKK Kapal Sangat telah memiliki 20 orang anggota dengan 6 orang kader. Melalui upaya pengabdian masyarakat yang merupakan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, maka tim

pengabdian masyarakat sangat berkeinginan untuk mengoptimalkan kegiatan Pos UKK Kapal Sanggat yang telah terbentuk.

Melalui upaya pengabdian masyarakat yang merupakan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, maka tim pengabdian masyarakat sangat berkeinginan untuk Edukasi dan demonstrasi penilaian status kesehatan musculoskeletal.

METODE

Kegiatan Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada September 2023 s/d Februari 2024 dengan sasaran kader Pos UKK “Kapal Sanggat”. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengoptimalkan layanan pos UKK “Kapal Sanggat”

Adapun tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Tahapan ini merupakan tahapan awal dari pelaksanaan Pengabdian Masyarakat, sebelumnya tim pengabdian masyarakat melakukan survey dengan cara berdiskusi dengan ketua kader Pos UKK “Kapal Sanggat”, setelah itu mengirimkan surat perizinan. Setelah mendapat izin dari ketua Pos UKK dan Pusat Penelitian dan Pengabdian masyarakat (PPPM) STIKes Baiturrahim No.128/STIKBA/01/X/2023, selanjutnya Tim Pengabdian Masyarakat berdiskusi kembali dengan ketua pos UKK terkait Pengabdian Masyarakat yang akan dilaksanakan. Diskusi berlangsung dengan menggunakan *Handphone/ WhatsApp*.

2. Pre-test

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan kader pos UKK mengenai pelaksanaan layanan pos UKK 5 meja dalam kegiatan ini upaya preventif yang kami lakukan yaitu dengan cara melakukan penyuluhan dan mempraktekkan cara melakukan layanan pos UKK 5 meja.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan cara edukasi mengenai layanan pos UKK 5 meja. Sebelum memulai materi dilakukan *pre test* dan setelah penyuluhan dilakukan *post test* yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman dan kader pos UKK sebelum dan setelah diberikan materi mengenai layanan pos UKK 5 meja. Dalam kegiatan ini upaya preventif yang kami lakukan yaitu dengan cara melakukan penyuluhan dan mempraktekkan cara melakukan layanan pos UKK 5 meja.

4. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi (Monev) dilakukan secara langsung kepada sasaran yaitu kader pos UKK. adapun cakupan monev dalam kegiatan ini meliputi monev perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil. Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan memberikan angket secara langsung kepada kader dengan pendampingan.

Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana respon dan peningkatan pemahaman serta pengetahuan kader pos UKK terkait Pengabdian Masyarakat yang sudah dilaksanakan.

Mengingat bahwa proses edukasi merupakan proses yang perlu diukur keberhasilannya maka dilakukan proses evaluasi setelah penyuluhan dan demonstrasi layanan pos UKK 5 meja. Evaluasi penyuluhan dengan menggunakan metode kuesioner dipilih karena dapat memberikan kesempatan responden untuk lebih fokus dan mudah di pahami, sedangkan untuk evaluasi kemampuan melakukan layanan pos UKK 5 meja dengan praktik langsung karena untuk mengetahui kemampuan kader pos UKK dalam mengikuti langkah-langkah dan ketepatan gerakannya. Untuk kuesioner memiliki kelemahan yaitu pertanyaan yang ada

dikuesioner dapat disalah artikan. namun untuk mengatasi ini wawancara dan bimbingan individu langsung dipilih untuk membuat responden agar dapat menjawab secara efektif setiap pertanyaan yang ada pada kuesioner. Kegiatan pengabdian msyarakat ini dibantu dua orang mahasiswa yang sebelumnya dibekali dulu tentang proses pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan. Tahap selanjutnya melakukam analisis untuk melihat efektivitas proses edukasi. Data yang dikumpulkan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah data primer yang dikumpulkan langsung dari kader pos UKK yang berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyaratakat ini. Hasil evaluasi pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu kader mampu memahami materi yang diberikan mulai dari defenisi, penyebab dan mampu melakukan secara mandiri layanan pos UKK 5 meja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat pengetahuan kader sebelum penyampain materi dilakuakn *pre test* berkaitan dengan materi yang disampaikan dengan jumlah soal *pre test* 5 soal pilihan ganda, kemudian dilakukan kembali *post test* dengan soal yang sama dengan sebelumnya, hal ini bertujuan untuk menilai tingkat pemahaman dari kader terkait materi tersebut dan mengetahui keefektifan dalam penyampain materi oleh pemateri. Waktu pengerjaan soal untuk *pre test* dan *post test* masing masing adalah selama 10 menit.



Gambar 1. Memberikan Materi

Edukasi atau pendidikan pada umumnya, merupakan cara yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi, memberikan perlindungan serta dukungan agar peserta memiliki kemampuan sesuai yang diharapkan. Selain itu, pendidikan juga disebut sebagai proses bimbingan serta proses pendewasaan diri. Pendidikan adalah suatu proses,,perencanaan yang terstruktur dan digunakan untuk memberikan dampak perubahan terhadap,,kepribadian seseorang yang meliputi aspek,,pengetahuan, sikap dan perbuatan yang berhubungan dengan tujuan hidup yang sehat baik secara individu, kelompok, maupun masyarakat.⁵

Edukasi dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan tentang implementasi pos UKK yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan pekerja batik, mencegah penyakit gangguan muskuloskeletal membatik. Penyuluhan kesehatan merupakan aktivitas pendidikan kesehatan dengan cara memberikan pesan dan membangun keyakinan sehingga masyarakat tidak saja menjadi sadar, tahu dan paham serta dapat ikut dan berbuat sesuatu sesuai anjuran dan berkaitan dengan kesehatan. Tingkat keberhasilan penyuluhan kesehatan tergantung kepada komponen dan proses pembelajaran tersebut yaitu media penyuluhan.⁶

Sedangkan menurut Zulaikhah, penyuluhan kesehatan adalah gabungan beberapa kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar untuk mencapai suatu

keadaan, dimana individu, keluarga kelompok atau masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat, tahu bagaimana caranya dan melakukan apa yang bisa dilakukan, secara perseorangan secara kelompok dan minta pertolongan bila perlu.⁷

Kader Pos UKK yang mengikuti kegiatan edukasi dengan metode ceramah dan demonstrasi pelaksanaan 5 meja. Adapun tahapan yang didemonstrasika yaitu. Meja pertama digunakan sebagai tempat pengisian identitas diri, dilanjutkan meja dua untuk skrining masalah kesehatan. Meja tiga digunakan untuk mengukur tinggi badan, berat badan, lingkar perut, dan tekanan darah. Dilanjutkan meja empat yaitu pengkajian gangguan muskuloskeletal. Hasil dari pemeriksaan dari meja dua, tiga, empat akan dilihat untuk diberikan kesimpulan dari hasil pemeriksaan yang telah dilakukan Oleh petugas di meja lima. Meja lima bertugas untuk memberikan edukasi kesehatan dan/atau memberikan rujukan pada Puskesmas . Materi yang disampaikan yaitu mengenai Implentasi Pos UKK 5 meja meliputi: deskripsi program, tujuan, sasaran, materi, keuntungan, pelaksanaan dan hasil yang diharapkan. Sebelum memulai penyampain materi, peserta diinstrusikan untuk mengisi kuis *pre test* yang berisikan 10 pertanyaan dari materi yang akan diberikan. Setelah itu dilakukan penyampain materi selama 1 jam yang diikuti dengan sesi tanya jawab dan mempraktekkan pelaksanaan layanan pos UKK 5 meja dengan pendampingan.



Gambar 2. Demonstrasi layanan pos UKK

Hasil yang dipaparkan adalah karakteristik peserta, perubahan rerata pengetahuan kader pos dalam memberikan layanan UKK Kapal Sangat diharapkan mampu meningkatkan produktivitas kerja dalam kehidupan sehari-hari para pekerja batik sebagai anggota pos UKK “Kapal Sangat” dan keberlanjutan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pekerja batik sebagai anggota pos UKK “Kapal Sangat” dapat menjalin kerjasama dengan puskesmas Tahtul Yaman terkait pelayanan kesehatan kerja dasar dan rujukan pasien. Kecamatan Pelayangan Kota Jambiyang akan menjadi contoh desa siaga terkait kesehatan musculoskeletal pekerjabatik bagi desa lain.

Mitra Pada kegiatan PkM ini adalah kader pos UKK “Kapal Sangat” yang terdiri dari 6 orang, seperti pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Karakteristik Kader

No	Nama	Jabatan
1	Siti Hajir	Ketua
2	Nining Fadilah	Sekretari
3	Nurhikmah	Bendahara
4	Leni Marlina	Anggota
5	Yuliana	Anggota
6	Endang	Anggota

Tabel 2. Gambaran Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	f	%
----	-------------------------	---	---

1	Usia		
	Dewasa Awal (26-35 Tahun)	1	17
	Dewasa Akhir (36-45 Tahun)	4	66
	Lansia Awal (46-55 Tahun)	1	17
	Total	6	100
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	0	0
	Perempuan	6	100.0
	Total	6	100.0
3	Pendidikan		
	SMP	3	50
	SMA	3	50
	Perguruan Tinggi	0	0
	Total	6	100

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa dari 6 responden, sebagian besar berusia dewasa akhir (66%), sebagian besar responden berjenis kelamin Perempuan (100%), sebagian besar responden berpendidikan SMA dan SMP (50%).

Data pengetahuan kader pos UKK sebelum dan sesudah dilakukan edukasi mengenai pelayanan Pos UKK dengan gangguan muskuloskeletal mengalami peningkatan seperti pada table 1 sedangkan data kemampuan kader memberikan layanan pos UKK dengan memperagakan meja 1 sampai 5 juga mengalami peningkatan seperti pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Pengetahuan Kader Pos UKK

No	Pengetahuan	Persentase	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Baik	0%	82.5%
2	Sedang	0%	12.5%
3	Kurang	85%	0.5%
	Jumlah	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebelum penyuluhan pengetahuan responden yang kurang memahami sebanyak 6 orang (100 %). setelah dilakukan penyuluhan persentase pemahaman responden yang baik 5 orang (83%), sedang 1 orang (17%)

Tabel 4. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* kader melakukan Layanan Pos UKK

No	Keterampilan	Persentase	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Mampu	17%	83%
2	Kurang Mampu	17%	17%
3	Tidak Mampu	66 %	0%
	Jumlah	100%	100%

Berdasarkan tabel diatas data kemampuan responden memperagakan layanan pos UKK sebelum latihan , keterampilan responden dikategorikan mampu sebanyak 17%, kurang mampu 17% dan tidak mampu 66% dan data sesudah latihan mengalami peningkatan, responden mampu melakukan layanan pos UKK sebanyak 83%, kurang mampu 17% dan tidak mampu 0%.

Kurangnya pengetahuan disebabkan karena kurangnya informasi yang didapatkan dari pendidikan formal maupun non formal, seseorang yang mudah

mengakses informasi akan lebih cepat mendapatkan pengetahuan, karena majunya teknologi dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru yang dapat memberikan pengaruh sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.⁸

Meningkatnya nilai *post-test* membuktikan bahwa dengan adanya kegiatan edukasi kader Pos UKK Kapal sangat tentang bagaimana memberikan layanan Pos UKK yang baik dan benar. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Setianingsih bahwa pengetahuan kader tentang pencegahan stunting akan mempengaruhi kinerja kader dalam program pencegahan stunting, oleh karena itu para kader kesehatan perlu mendapatkan penguatan pengetahuan serta pendampingan.⁹

Menurut Notoatmojo (2014) pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan dan perasa. Sebagian besar pengetahuan tersebut diperoleh melalui mata dan telinga.¹⁰

Pos Upaya Kesehatan Kerja (Pos UKK) dapat terlaksana dengan baik tentunya membutuhkan peran kader yang terampil dan memiliki pengetahuan yang baik agar dapat memberikan layanan kesehatan pada pekerja batik yang mengalami gangguan musculoskeletal. Peran kader dalam melaksanakan kegiatan posyandu sangat besar karena sebagai pemberi informasi kesehatan dan juga sebagai penggerak atau menggerakkan masyarakat untuk datang ke posyandu. Keikutsertaan masyarakat di butuhkan dalam setiap program dan upaya-upaya pemerintah dalam mengikuti kegiatan posyandu, Jika partisipasi masyarakat tinggi, sadar, akan manfaat posyandu serta ikut serta dalam program-program yang di jalankan pemerintah, tentu kegiatan posyandu akan berjalan dengan lancar.¹¹

Kegiatan edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader/ dalam memberikan layanan Pos UKK gangguan muskuloskeletal agar pekerja batik lebih sehat, lebih produktif lagi dengan karya-karya batiknya.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat Gambaran Implementasi Pelayanan Pos Upaya Keselamatan Kerja (UKK) Kapal Sangat di Pelayanan Kota Jambi dengan menggunakan metode penyuluhan dan demonstrasi. Setelah dilakukan evaluasi terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang ditandai kader pos UKK mampu memahami materi yang diberikan dan kader pos UKK “Kapal Sangat” mampu melakukan secara mandiri layanan pos UKK dengan menggunakan 5 meja. Diharapkan layanan pos UKK “Kapal Sangat” yang dilakukan setiap bulan dapat terlaksana dengan optimal

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terimakasih kepada ketua pos UKK “Kapal Sangat” dan kepada Universitas Baiturrahim atas dukungan moril serta materil sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- 1 Permenkes, R. J. P. M. K. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 100 Tahun 2015 Tentang Pos Upaya Kesehatan Kerja Terintegrasi. **78** (2015).

-
- 2 Juwita, D. R. J. M. J. I. P. Makna posyandu sebagai sarana pembelajaran non formal di masa pandemic covid 19. **7**, 1-15 (2020).
 - 3 Haritani, H., Hariadi, P., Oktresia, E., Sovia, F. & Gemantari, B. M. J. J. K. A. Peran Kader Posyandu terhadap Tingkat Kunjungan Masyarakat. **4**, 68-74 (2022).
 - 4 Faridah, F., Hasmar, W. & Fatmawati, T. Y. J. J. INOVASI PROGRAM POS UKK DENGAN GANGGUAN MUSKULOSKELETAL PADA PEKERJA BATIK. **7**, 5989-6002 (2023).
 - 5 Triwibowo, C. & Pusphandani, M. E. Pengantar dasar ilmu kesehatan masyarakat. (2015).
 - 6 Narwastu, C. M. M., Irsan, A. & Fitriangga, A. J. J. C. Efektivitas penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan mencuci tangan siswa MTs Miftahul Ulum 2 Kubu Raya. **6**, 90 (2021).
 - 7 Zulaikhah, S. T. & MKes, S. J. P. K. Prinsip penyuluhan kesehatan masyarakat. **1** (2019).
 - 8 Mirah, I. G. A. J. P. J. I. I. K. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Pada Pengrajin Sarung Tenun Di Desa Leu Bima. **8**, 122-128 (2022).
 - 9 Setianingsih, S., Musyarofah, S. & Indrayati, N. J. J. I. K. J. Tingkat pengetahuan kader dalam upaya pencegahan stunting. **5**, 447-454 (2022).
 - 10 Chusniah Rachmawati, W. (2019).
 - 11 Harahap, A. J. J. PERAN KADER POSYANDU ANGGREK 2 DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DIKELURAHAN SULINGAN KECAMATAN MURUNG PUDAK KABUPATEN TABALONG. **6**, 839-851 (2023).